

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018)

Mariana Wijaya ¹⁾; Suri Mahrani ²⁾

¹⁾ marianawijaya23@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

²⁾ suri.mahrani@mercubuana.ac.id, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract

Keywords:
Firm Size;
Leverage;
Profitability;
Tax Avoidance;
Indonesia Stock Exchange (IDX);

Article History:

Received : July 28, 2019
Revised : August 15, 2019
Accepted : September 25, 2019

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v10i2.17887>

This research aims to find out the effect of firm size, profitability and leverage on company's value. The type of data used is a secondary data, with the method of collecting documentation data from the IDX website (www.idx.co.id). The object of this research is a manufacture company who has been registered on the Indonesia Stock Exchange period 2018. Sample is taken using a purposive sampling method in companies that publish the required data for this research in their annual reports. From 155 manufacture companies that listed on IDX, only 148 companies who have a complete data to be researched, and there are 148 samples obtained. The statistical test used is the classic assumption test, the feasibility of model test. The result of this research showing that the firm size of the company will not affect tax avoidance. While the two other variables, who took part in the research profitability and the leverage effect simultaneously against tax avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan metode pengumpulan data dokumentasi dari website BEI (www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan yang mempublikasikan data yang diperlukan untuk penelitian ini dalam laporan tahunan mereka. Dari 155 perusahaan manufaktur yang melantai di BEI, hanya 148 perusahaan yang memiliki data lengkap untuk diteliti, dan ada 148 sampel yang diperoleh. Uji statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, kelayakan uji model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Sedangkan dua variabel lainnya, yang mengambil bagian dalam penelitian profitabilitas dan pengaruh leverage secara bersamaan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Firm Size; Leverage; Profitability; Tax Avoidance; Indonesia Stock Exchange (IDX)

PENDAHULUAN

Pajak merupakan fokus Pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri karena menjadi tumpuan terbesar di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dan sebagai motor utama pembangunan. Oleh karena itu, guna mendapatkan penerimaan Negara yang besar dari sektor pajak, maka dibutuhkan serangkaian upaya yang dapat meningkatkan penerimaan pajak. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan Pasal 1 Ayat 1 bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi dan atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2012 tentang Pemberian dan

Penghimpunan Data dan Informasi yang Berkaitan dengan Perpajakan Pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa instansi pemerintah, lembaga, asosiasi, dan pihak lain wajib memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan perpajakan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Pajak dapat dipandang oleh masyarakat terutama pengusaha atau seseorang yang memiliki usaha sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan. Sesuatu yang tidak menguntungkan biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran pajak atau perlawanan pajak. Upaya penghindaran pajak adalah legal namun sangat tidak etis dilakukan. Penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak seperti perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin perusahaan. Dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter yang berbeda-beda.

KAJIAN PUSTAKA

Agensi Teori

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai hubungan keagenan yang merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agent membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agent akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal.

Agency Theory menekankan pentingnya pemisahan kepentingan antara principal kepada agent yang disebabkan adanya ketidaksamaan tujuan. Tujuan dari pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar principal memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin ketika perusahaan tersebut dikelola oleh agent. Agent bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan dikarenakan agent lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Sementara principal (pemilik perusahaan) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agent, dan dikenal dengan istilah asimetri informasi.

Penjelasan mengenai praktek tax avoidance dapat dimulai dari pendekatan teori agensi (agency theory). Praktek tax avoidance dalam perspektif agency theory dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan principal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Positive Accounting Theory

Positive accounting theory telah dikembangkan oleh Watts & Zimmerman pada tahun 1986 dimana memaparkan faktor-faktor ekonomi tertentu yang bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Sehingga, teori ini diharapkan dapat membantu untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Adanya perkembangan dari suatu teori akuntansi positif akan dapat menjelaskan dari why accounting is what it is, why accountants do what they do, dan apa pengaruh dari fenomena ini terhadap manusia dan penggunaan sumber daya (Company et al., 1976).

Menurut (Magdalena, n.d.) *positive accounting theory* merupakan bagian dari teori keagenan yang memiliki tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan apa dan bagaimana

informasi keuangan disajikan dan dikomunikasikan kepada para pemakai informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan *positive accounting theory* mengakui adanya tiga hubungan keagenan setelah dilakukan hipotesa oleh (Watts & Zimmerman, 1986). Hubungan keagenan tersebut antara lain manajemen dengan pemilik (*bonus plan hypothesis*), antara manajemen dengan kreditur (*debt covenant hypothesis*), dan antara manajemen dengan pemerintah (*political cost hypothesis*).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Chairil Anwar Pohan (2018:11) *Tax Avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Penghindaran pajak, merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu tindakan yang tidak disukai oleh pemerintah, karena tindakan tersebut dapat mengurangi penerimaan kas negara dari sektor pajak yang ada. Meskipun penghindaran pajak dapat merugikan kas negara, namun pemerintah tidak dapat menuntut perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak secara hukum karena pada umumnya tindakan tersebut dipandang sebagai suatu tindakan yang legal, namun tidak etis dilakukan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2014:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat membagi perusahaan menjadi beberapa bagian yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar berdasarkan macam macam cara seperti jumlah aset perusahaan, jumlah penjualan, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan.

Leverage

Menurut Kasmir (2019:113) Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2014:143) untuk mengetahui seberapa tinggi industri mempunyai modal kerja yang disertai kemampuan mengelolanya secara efektif diukur dengan memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berpengaruh pada laba yang tinggi pada perusahaan. Maka dapat kita simpulkan *leverage* adalah tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk melakukan pembiayaan-pembiayaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarnya.

Profitabilitas

Menurut (Brigham dan Houston, 2014:146) Rasio yang menyatakan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi disebut rasio Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode. Dapat kita simpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran keuntungan bersih yang didapat dari hasil menggunakan aktiva. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan menghasilkan aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total Asset. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah- celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi indikator dalam melakukan penghindaran pajak. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak (Darmawan & Sukartha, 2014) dan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dharma & Ardiana, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi tarif bunga akan makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Manfaat yang ditimbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan demikian perusahaan berutang untuk mengurangi pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa leverage berpengaruh pada *tax avoidance* (Swingly & Sukartha, 2015), dan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bisnis, 2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2 : Leverage Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Saputra & Susanti, 2011) dan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat, 2018) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling method* adalah suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan di BEI dan Website Perusahaan pada tahun 2018.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Penelitian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak, merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan model Effective Tax Rate (ETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer dengan rumus sebagai berikut (Yeye, Widyawat Ratih, & Nuraini, 2018) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat membagi perusahaan menjadi beberapa bagian yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar berdasarkan macam macam cara seperti jumlah asset perusahaan , jumlah penjualan, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Renny Selviani, 2018) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* diukur dengan membagi seluruh total kewajiban dengan ekuitas (Bisnis, 2017) :

$$\text{Debt to Total Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode (Kasmir, 2019:204).

$$(ROA) = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Metode Analisis Data

Tahapan dalam pengelolaan data dalam openelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Model penelitian yang digunakan analisis Model Regresi Berganda dimana mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Model Analisis dapat dirumuskan kedalam bentuk persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99) Pengujian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima data hipotesis pada uji t yaitu:

1. Jika nilai Sig t < 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sigt t > 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
SIZE	94	8.1636	25.3101	33.4737	2682.1647	28.533667	1.5729079
DER	94	177.5257	-166.7489	10.7768	-79.2398	-.842977	17.3443907
ROA	94	12.5855	-10.5966	1.9889	-1.9048	-.020264	1.1281406
ETR	94	5506	-.3530	.1976	-22.6496	-.240953	.0695082
Valid N (listwise)	94						

Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Sesuai dengan Tabel 1 terlihat bahwa total observasi data yang diolah didalam penelitian ini berjumlah 94 observasi. Sepanjang periode penelitian tahun 2018. Penghindaran pajak terendah adalah - 0,3530 sedangkan Penghindaran Pajak tertinggi mencapai 0,1976. Secara keseluruhan penghindaran paajk rata rata yang dimiliki seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mencapai -0,2410 dengan standar deviasi data sebesar 0,0695.

Variabel Ukuran Perusahaan dapat digambarkan bahwa nilai Ukuran Perusahaan terendah yang dimiliki salah satu perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel mencapai 25,3101 sedangkan nilai Ukuran Perusahaan tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia adalah 33,4737. Secara keseluruhan nilai Ukuran Perusahaan rata rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia adalah 28,5337 dengan standar deviasi sebesar 1,5730.

Variabel *Leverage* dapat digambarkan bahwa nilai *Leverage* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel mencapai - 166.7489 sedangkan nilai *Leverage* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah 10,7768. Secara keseluruhan nilai *Leverage* rata rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah - 0,8430 dengan standar deviasi sebesar 17,3444.

Variabel *Profitabilitas* dapat digambarkan bahwa nilai *Profitabilitas* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel - 10,5966 sedangkan nilai *Profitabilitas* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah 1,9889. Secara keseluruhan nilai *Leverage* rata rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah - 0,0203 dengan standar deviasi sebesar 1,1282.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77358619
Most Extreme Differences	Absolute	.307
	Positive	.307
	Negative	-.286
Test Statistic		.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Berdasarkan table 2 diatas hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 148 sampel amatan menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara tidak normal, hal ini ditunjukkan pada hasil uji Kolmogrov smirnov (K-S) yang menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga, untuk perbaikan peneliti melakukan outlier data sebanyak 4 kali.

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 2 dengan melakukan outlier data, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04158505
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.066
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

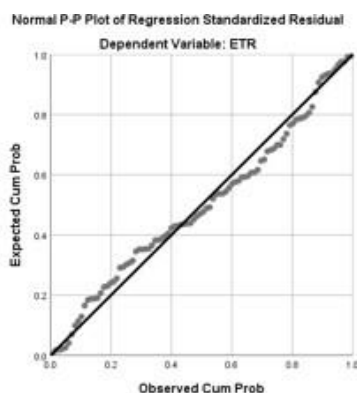
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

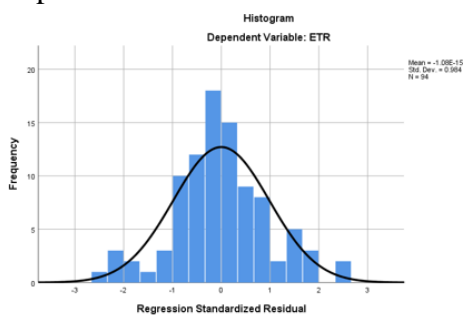
Berdasarkan tabel 2.1 diatas hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 94 sampel amatan menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, hal ini ditunjukkan pada hasil uji Kolmogorov smirnov (K-S) yang menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 atau nilai signifiikan sebesar $2,00 > 0,05$.

Untuk mendukung hasil uji normalitas maka dilampirkan grafik normal P-P plot dan Grafik Histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot
Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah grafik diagonal tersebut. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Histogram
Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Berdasarkan gambar 2 Grafik Histogram di atas, dapat diketahui bahwa kurva simetris terbentuk. Dengan demikian berdasarkan kurva tersebut model regresi terdistribusi normal dengan angka standar deviasi 0,984.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable independent dalam model regresi. Uji multikolonieritas di dalam penelitian dapat dilihat dari nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)						
	B	Std. Error	Beta				
	-242	.080		-3.015	.003		
	SIZE	-8.001E-5	.003	-.002	.977	.989	1.011
	DER	-.003	.000	-.661	-10.418	.000	.989
	ROA	-.030	.004	-.493	-7.791	.000	.993

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 3. hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai variance inflation faktor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan Uji Gletsjer. Dalam pengujian ini, model dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.053		-.108	.914
	SIZE	.001	.002	.074	.702	.484
	DER	.000	.000	.115	1.096	.276
	ROA	.001	.003	.034	.322	.748

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Hasil Uji Gletsjer pada tabel 4. di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada SPSS adalah dengan uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.642	.630	.0422725	1.983

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,983 yang menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada pada rentang $1,5991 < dw < 2.2694$ atau berada pada rentang $dL < 1,983 < dU$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi perubahan variable dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.630	.0422725

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 6. di atas, pada koefisien determinasi model regresi diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,630. Hal ini berarti bahwa 63% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Sedangkan sisanya 37% (100% - 63%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F memiliki tujuan untuk menguji apakah semua variable independent mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variable dependen dalam model penelitian. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288	3	.096	53.814	.000 ^b
	Residual	.161	90	.002		
	Total	.449	93			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER

Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Dari hasil uji ANOVA atau F test pada table 7. menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 53,814 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel 2,70. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan telah sesuai.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.242	.080		-3.015	.003
	SIZE	-8.001E-5	.003	-.002	-.029	.977
	DER	-.003	.000	-.661	-10.418	.000
	ROA	-.030	.004	-.493	-7.791	.000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 8. diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik pada t-tabel, terlihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar (0,029) dengan nilai t-tabel 1,98667 sebesar dengan nilai df = (94-3-1=90) sehingga nilai t-hitung < t-tabel dengan nilai signifikansi untuk variabel Ukuran

Perusahaan sebesar 0,977 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, maka H1 ditolak.

2. Hasil uji statistik pada t-tabel, terlihat bahwa variabel Leverage (DER) memiliki nilai t-hitung sebesar (10,418) dengan nilai t-tabel 1,98667 sebesar dengan nilai df = (94-3-1=90) sehingga nilai t-hitung < t-tabel dengan nilai signifikansi untuk variabel DER sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif secara bersamaan terhadap Penghindaran Pajak, maka H2 diterima.
3. Hasil uji statistik pada t-tabel, terlihat bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar (7,791) dengan nilai t-tabel 1,98667 sebesar dengan nilai df = (94-3-1=90) sehingga nilai t-hitung < t-tabel dengan nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif secara bersamaan terhadap Penghindaran Pajak, maka H3 diterima.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Kesimpulan
H ₁	Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	Ditolak
H ₂	Leverage (DER) berpengaruh negatif secara bersamaan terhadap Penghindaran Pajak	Diterima
H ₃	Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif secara bersamaan terhadap nilai perusahaan	Diterima

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model regresi linier berganda ini, variabel independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen menggunakan Penghindaran Pajak. Berikut uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 10 Hasil Uji Analisa Regresis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.242	.080			
	SIZE	-8.001E-5	.003	-.002	-.029	.977
	DER	-.003	.000	-.661	-10.418	.000
	ROA	-.030	.004	-.493	-7.791	.000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25, data diolah tahun 2020

Berdasarkan table 10 di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = (0,242) - 8,001 \text{ SIZE} - 0,003 \text{ DER} - 0,030 \text{ ROA} + e$$

Dengan:

- ETR = Effective Tax Rate sebagai proksi dari Penghindaran Pajak
- SIZE = Size sebagai proksi dari Ukuran Perusahaan
- DER = Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi dari Leverage

- ROA = Return On Asset (ROA) sebagai proksi dari Profitabilitas

Persamaan tersebut akan dijabarkan dalam penjelasan berikut:

- Diperoleh hasil konstanta (a) sebesar -0,242 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol, maka nilai variabel terikat (ETR) sebesar - 0,242 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -8,001 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak adalah negatif. Hal ini menunjukkan setiap ada penurunan 1% ukuran perusahaan akan menyebabkan Penghindaran Pajak mengalami penurunan sebesar - 8,001.
- Koefisien regresi variabel Leverage (DER) sebesar -0,003 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Debt to Equity Ratio terhadap Penghindaran Pajak adalah negatif. Hal ini menunjukkan setiap ada penurunan 1% Debt to Equity Ratio akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar - 0,003.
- Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -0,030 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak adalah negatif. Hal ini menunjukkan setiap ada penurunan 1% Return On Asset akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar - 0,030.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Teori Keagenan menjelaskan bahwa apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan lebih besar juga. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan besar pastinya akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga kegiatan perusahaan akan menarik perhatian para fiskus agar perusahaan dikenai pajak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance karena para fiskus akan selalu mengejar apabila menemukan perusahaan melanggar ketentuan perpajakan salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Reinaldo & Zirman, 2015) semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan lebih mampu dan prospek dalam melakukan kewajibannya membayar pajak perusahaan dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga tidak diperlukan perusahaan dengan aktiva yang besar untuk melakukan Tax Avoidance.

2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Teori keagenan menjelaskan bahwa sebuah perusahaan tergolong besar jika memiliki total asset yang besar pula. Total asset juga terus bertambah mengikuti semakin besarnya liabilitas dan ekuitas perusahaan karena mengharuskan adanya keseimbangan antara asset dengan liabilitas dan ekuitas. Semakin besar liabilitas berarti semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga penerimaan kena pajak semakin menurun dan semakin meningkatnya tax avoidance sehingga harus dibandingkan dengan besarnya ETR perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax

avoidance. Karena ketika hutangnya tinggi, perusahaan akan membayar beban tetap berupa bunga sehingga ETR akan menurun menyebabkan indikasi terhadap tax avoidance meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Yeye et al., 2018) yang menunjukkan bahwa Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Leverage merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (fixed rate of return) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya.

Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Teori keagenan menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara principle dan agent dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan salah satunya yaitu kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sebuah perusahaan tergolong besar jika memiliki total asset yang besar pula. Total asset perusahaan dapat bertambah atau meningkat seiring dengan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Total asset juga terus bertambah mengikuti semakin besarnya liabilitas dan ekuitas perusahaan karena mengharuskan adanya keseimbangan antara asset dengan liabilitas dan ekuitas. Semakin besar laba yang dihasilkan berarti semakin besar pula pendapatan kena pajak dan semakin besar pajak yang seharusnya dibayarkan namun bisa saja agent melakukan manipulasi sehingga harus dibandingkan dengan besarnya ETR Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (ETR). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan tax avoidance untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Agent dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan tax avoidance.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu 1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. 2) Leverage berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. 3) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini para manajemen perusahaan harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap tindakan tax avoidance yang diperbolehkan adalah sepanjang upaya tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk menghindari pajak dan masih dalam kegiatan bisnis yang baik dan wajar sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis, J. A. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan,. 15(1), 23–40.
- Brigham, Eugne F, dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Kedua, Edisi 11 Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 9(1), 143–161.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). 17463-1-39245-1-10-20160422. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayaa, 15(1), 584–613.
- Ekonomi, F., & Udayana, U. (2014). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE , RETURN ON ASSETS , DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGHINDARAN PAJAK I Gede Hendy Darmawan. 1, 143–161.
- Feranika, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010- 2014). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi, (2), 31– 39.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Jacob, F. (2014). An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. Journal of Economics and Sustainable Development, 5(18), 22-26–26.
- Jensen & Meckling, 1976, The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial and Economics, 3:305-360
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Katz, S. P., Khan, U., & Schmidt, A. P. (2013). Tax Avoidance and Future Profitability. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2227149>
- Magdalena, M. (n.d.). No Title. (1).
- Maharani, I., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi, 9(2), 525–539.
- Mahrani, S. (2019). Corporate Governance, Profitability , And Liquidity Against Tax Avoidance in Mining Companies Registered On The Indonesia Stock Exchange In 2012-2016. 10(11), 68–78. <https://doi.org/10.7176/RJFA>

- Pohan, ChairilAnwar. 2018. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Reinaldo, R., & Zirman, P. (2015). No Title. 45–59.
- Renny Selviani, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. 2(5), 1–15.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. E-Jurnal Akuntansi.
- Saputra, M. D., & Susanti, J. (2011). Jurnal. Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Jakarta. Salemba Empat.
- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 10(1), 47–62.
- Trisna Yudi Asri, I., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 16(1), 72–100.
- Watts, Ross L.dan Jerold L. Zimmerman (1986).Positive Accounting Theory.USA:Prentice-Hall
- Widyaningsih, N. R., Harimurti, F., Widarno, B., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Riyadi, S. (2017). PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017). 471–480.
- Yeye, S., Widyawat Ratih, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. Isbn: 978-979-3649-99-3, (2014), 796–804.